

## *Analysis off Factors Affecting Demand of Broiler Chicken Meat in West Java*

### **Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa Barat**

**Widi Tria Erliana<sup>1</sup>, Hasni Arief<sup>2</sup>, Andre Rivianda Daud\*<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

<sup>2</sup>Departemen Sosial Ekonomi Pembangunan Peternakan, Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

\*e-mail: [andrerivd@gmail.com](mailto:andrerivd@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

*This study aimed to determine the factors that can significantly affect the demand for broiler chicken meat in West Java and the elasticity of demand. The research was carried out in May-June 2021. The research method used was the method ex post facto with time-series data for 21 years. The analysis used in this study was multiple linear regression analysis with the method Ordinary Least Squares. The results of the regression analysis showed that simultaneously all independent variables had a significant effect on the dependent variable, namely the demand for broiler chicken meat with an Adjusted R Square value of 0.972. Partially, the real effect on the demand for broiler chicken meat in West Java consisted of the real price of broiler chicken meat, the real price of beef, the real price of goat meat, the real price of broiler chicken eggs, population, and income per capita. The price elasticity of broiler chicken meat in WestJava was elastic and was classified as an inferior good because it had a negative income elasticity value. Meanwhile, based on the results of cross elasticity, it showed that while mutton and broiler eggs were substitutes for broiler chicken meat, while beef, tofu, tempeh, and cooking oil are complementary to broilerchicken meat.*

*Keywords: Demand Factors, Broiler Chicken Meat, Regression, Elasticity*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang secara nyata dapat memengaruhi permintaan daging ayam broiler di Jawa Barat dan nilai elastisitas permintaannya. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan dua bulan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode ex post facto dengan data runtut waktu selama 21 tahun. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode Ordinary Least Squares. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu permintaan daging ayam broiler dengan nilai Adjusted R Square 0,972. Adapun secara parsial yang berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Jawa Barat terdiri dari variabel harga riil daging ayam broiler, harga riil daging sapi, harga riil daging kambing, harga riil telur ayam ras, jumlah penduduk dan pendapatan per kapita. Elastisitas harga daging ayam broiler di Jawa Barat bersifat elastis dan termasuk ke dalam barang inferior karena memiliki nilai elastisitas pendapatan yang bertanda negatif. Adapun berdasarkan hasil elastisitas silang menunjukkan bahwa daging kambing dan telur ayam ras bersifat substitusi dengan daging ayam broiler, sedangkan daging sapi, tahu, tempe dan minyak goreng bersifat komplementer dengan daging ayam broiler.

Kata kunci: Faktor-faktor Permintaan, Daging Ayam Broiler, Regresi, Elastisitas

## PENDAHULUAN

Daging ayam ras pedaging yang selanjutnya disebut dengan daging ayam broiler merupakan pangan sumber protein hewani yang banyak digemari oleh masyarakat. Daging ayam broiler memiliki berbagai keunggulan yaitu berupa nilai gizi yang lengkap, harga yang terjangkau, mudah diolah dan juga mudah diperoleh. Selain itu daging ayam broiler juga merupakan pangan utama sebagai penyedia protein hewani di Indonesia karena memiliki jumlah produksi yang jauh lebih tinggi dibanding dengan sumber protein hewani lainnya. Pada Tahun 2020 daging ayam broiler memiliki total produksi sebesar 3.219.117,00 ton atau menyumbang sebesar 70,67 persen terhadap produksi daging nasional (Ditjen PKH, 2020). Adapun produksi daging ayam broiler tertinggi dihasilkan dari Jawa Barat dengan total produksimencapai 783.729,87 ton atau 24,35 persen dari total produksi nasional. (Ditjen PKH, 2020).

Jumlah daging ayam broiler di Jawa Barat pada dasarnya sudah memenuhi kebutuhan masyarakatnya, bahkan dalam beberapa tahun terakhir daging ayam broiler di Jawa Barat sering mengalami *surplus* produksi. Seperti yang terjadi pada bulan April dan Mei 2020 yaitu *surplus* sebesar 7.760,43 dan 43.344,35 ton (Garsadi, 2020). *Surplus* daging ayam broiler salah satunya dapat disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara jumlah permintaan dan penawaran.

Perkembangan konsumsi daging ayam broiler di Jawa Barat relatif berfluktuasi. Pada Tahun 2020 jumlah konsumsi rata-rata dari daging ayam broiler di Jawa Barat yaitu 8,14 kg/kapita/tahun yang meningkat 3,54 persen dari tahun sebelumnya (BPS Jawa Barat, 2020). Masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pangane seperti daging ayam broiler biasanya dihadapkan dengan berbagai pilihan, karena pada dasarnya masyarakat juga memiliki faktor pembatas dalam menentukan pilihannya. Faktor pembatas tersebut terdiri dari faktor kesukaan (preferensi) terhadap pangan tertentu, pengetahuan akan gizi dan kesehatan serta tingkat pendapatan. Adapun faktor eksternal dapat mencakup harga, ketersediaan pangan dan sosio-budaya (Martianto dkk., 2007).

Harga merupakan faktor utama yang dapat memengaruhi permintaan, yang hingga saat ini masih relatif berfluktuasi di Jawa Barat. Jika harga daging ayam broiler sedang mengalami peningkatan atau penurunan, maka biasanya masyarakat mempertimbangkan bahanpangan lain, baik sebagai pangan pengganti (substitusi) atau pelengkap (komplementer) bagi daging ayam broiler. Bahan pangan tersebut diantaranya yaitu seperti daging sapi, daging kambing, telur ayam ras, tahu, tempe, dan minyak goreng.

Selain harga, faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi permintaan adalah jumlah penduduk dan pendapatan per kapita. Seiring dengan adanya peningkatan jumlah penduduk disuatu daerah, maka kebutuhan masyarakat juga akan semakin meningkat. Pada sepanjang tahun 2017-2020 jumlah penduduk di Jawa Barat mengalami peningkatan yaitu dari 48.037.800 menjadi 48.274.200 jiwa (BPS Jawa Barat, 2020). Sama halnya dengan jumlah penduduk, pendapatan per kapita pada masyarakat juga dapat memengaruhi permintaan, karena dengan naik atau turunnya pendapatan maka dapat berpengaruh terhadap kapasitas masyarakat dalam membeli suatu barang atau jasa.

Faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas merupakan faktor yang diduga dapat memengaruhi permintaan daging ayam broiler di Jawa Barat, maka penting untuk dikaji pengaruh faktor-faktor tersebut dan respon dari setiap perubahan permintaan melalui analisis elastisitas permintaan yang terdiri dari elastisitas harga, silang dan pendapatan.

## METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini yaitu tingkat permintaan daging ayam broiler di Jawa Barat sepanjang tahun 2000 hingga tahun 2020 serta faktor-faktor yang diduga dapat memengaruhi permintaan daging ayam broiler di Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *ex-post facto* dengan memanfaatkan data sekunder. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian empiris yang sistematis dimana peneliti biasanya tidak dapat mengendalikan variabel secara langsung, karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi (Ibrahim dkk., 2018).

Berdasarkan permasalahan yang diungkap, maka variabel yang akan diukur sebagai berikut:

- 1) Permintaan daging ayam broiler. Permintaan daging ayam broiler merupakan jumlah konsumsi per kapita daging ayam broiler dalam satuan kg/tahun.
- 2) Harga riil daging ayam broiler. Harga riil daging ayam broiler adalah harga yang diperoleh dari harga konstan diukur dengan satuan Rp/kg.
- 3) Harga riil daging sapi. Harga riil daging sapi adalah harga yang diperoleh dari harga konstan diukur dengan satuan Rp/kg.
- 4) Harga riil daging kambing. Harga riil daging kambing adalah harga yang diperoleh dari harga konstan diukur dengan satuan Rp/kg.
- 5) Harga riil telur ayam ras. Harga riil telur ayam ras adalah harga yang diperoleh dari harga konstan diukur dengan satuan Rp/kg.
- 6) Harga riil tahu. Harga riil tahu adalah harga yang diperoleh dari harga konstan dan diukur dengan satuan Rp/kg.
- 7) Harga riil tempe. Harga riil tempe adalah harga yang diperoleh dari harga konstan dan diukur dengan satuan Rp/kg.
- 8) Harga riil minyak goreng. Harga riil minyak goreng adalah harga yang diperoleh dari harga konstan dan diukur dengan satuan Rp/kg.
- 9) Jumlah penduduk. Jumlah penduduk adalah banyaknya individu yang tinggal di Jawa Barat yang tercatat pada setiap tahun diukur dengan satuan jiwa.
- 10) Pendapatan per kapita. Perhitungan pendapatan per kapita menggunakan data PDB (Produk Domestik Bruto) riil atau PDB atas dasar harga konstan dinyatakan dalam satuan Rp/tahun.

#### Metode Analisis Data

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Squares*. Fungsi dari analisis regresi yaitu untuk menunjukkan nilai intensitas hubungan dari dua variabel atau lebih dengan cara memprediksi nilai Y atas X.

Adapun metode *Ordinary Least Squares* (OLS) pada intinya merupakan suatu metode yang mengestimasi garis regresi dengan upaya dalam memperkecil jumlah kuadrat pada kesalahan disetiap observasi (Kuncoro, 2009). Secara matematis persamaan regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = Q_0 + Q_1 X_1 + Q_2 X_2 + Q_3 X_3 + Q_4 X_4 + Q_5 X_5 + Q_6 X_6 + Q_7 X_7 + Q_8 X_8 + Q_9 X_9 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Permintaan daging ayam broiler (kg/tahun)

$\beta_0$  = *intercept*

X<sub>1</sub> = Harga riil daging ayam broiler (Rp/kg)

X<sub>2</sub> = Harga riil daging sapi (Rp/kg)

X<sub>3</sub> = Harga riil daging kambing (Rp/kg)

X<sub>4</sub> = Harga riil telur ayam ras (Rp/kg)

X<sub>5</sub> = Harga riil tahu (Rp/kg)

X<sub>6</sub> = Harga riil tempe (Rp/kg)

X<sub>7</sub> = Harga riil minyak goreng (Rp/kg)

X<sub>8</sub> = Jumlah penduduk (Jiwa)

X<sub>9</sub> = Pendapatan per kapita (Rp)

$\beta_1, \beta_9$  = Nilai koefisien masing-masing variable

$\varepsilon$  = Kesalahan Penganggu (error).

#### Uji Validasi Model Regresi

1. Uji Asumsi Klasik. Normalitas, Heteroskedastisitas, Multikolinieritas dan Autokorelasi
2. Koefisien Determinasi
3. Uji F
4. Uji T

#### Analisis Elastisitas Permintaan

Analisis elastisitas harga merupakan ukuran yang digunakan untuk mengetahui respon perubahan permintaan dari suatu barang akibat berubahnya harga barang tersebut. Nilai elastisitas harga dalam analisis kali ini akan dihitung melalui nilai elastisitas rata-rata. Jenis elastisitas yang dihitung yaitu elastisitas harga, silang dan pendapatan. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut (Murni dan Amaliawati, 2012).

$$E_{p,i,c} = \frac{dy/\bar{y}}{dx/\bar{x}} = \beta \frac{\bar{y}}{\bar{x}}$$

Keterangan:

$E_{p, i, c}$  = Elastisitas harga, pendapatan dan

silang

$\beta$  = Nilai koefisien regresi setiap variabel

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata setiap variabel

$\bar{Y}$  = Nilai rata-rata permintaan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Produksi Daging Ayam Broiler di Jawa Barat

Perkembangan produksi daging ayam broiler di Jawa Barat dari tahun ke tahun cenderung berfluktuasi namun memiliki tren yang meningkat. Pada periode tahun 2000-2020 rata-rata laju pertumbuhan produksi daging ayam broiler di Jawa Barat yaitu sebesar 9 persen atau dengan rata-rata jumlah produksi 452.094,84 ton per tahun.

Adanya peningkatan produksi daging ayam broiler didukung oleh berbagai hal seperti semakin berkembangnya usaha ternak daging ayam broiler, pemeliharaan yang dilakukan semakin intensif dan juga masih terbukanya peluang pasar daging ayam broiler terutama untuk tujuan pusat-pusat pasar. Namun disisi lain produksi daging ayam broiler di Jawa Barat juga pernah mengalami penurunan seperti yang terjadi pada tahun 2020 yang menurun 12,37 persen dari tahun sebelumnya. Penurunan produksi daging ayam broiler selama periode tahun 2000-2020 dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti karena terdapat wabah flu burung, pandemi covid 19 yang bermula pada tahun 2020, kenaikan harga input produksi, penurunan harga ayam hidup hingga di bawah harga pokok produksi dan lainnya.

### Konsumsi Daging Ayam Broiler di Jawa Barat

Perkembangan konsumsi per kapita daging ayam broiler masyarakat Jawa Barat selama periode tahun 2000-2020 cenderung berfluktuasi setiap tahunnya, namun menunjukkan tren yang meningkat. Adapun laju pertumbuhan rata-rata konsumsi per kapita daging ayam broiler tersebut yaitu sebesar 5,38 persen atau 5,274 kg/kapita/tahun. Konsumsi per kapita daging ayam broiler di Jawa Barat pada tahun 2000 yaitu sebesar 3,20 kg/kapita/tahun kemudian

terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 jumlahnya menjadi 8,14 kg/kapita/tahun.

Berdasarkan hasil survei pada salah satu Pasar Induk terbesar di Kota Bandung menunjukkan bahwa karakteristik permintaan daging ayam broiler pada setiap tahunnya dipengaruhi oleh adanya Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) terutama pada saat menjelang puasa dan hari raya. Pada hari-hari tersebut biasanya terjadi peningkatan permintaan daging ayam broiler yaitu pada awal menjelang puasa dan juga menjelang hari raya idul fitri serta hari raya lainnya. Menurut Ilham dkk., (2018) menyatakan bahwa perilaku konsumsi saat Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) biasanya meningkat 2-3 kali dari kondisi normal.

### Faktor-Faktor Permintaan Daging Ayam Broiler di Jawa Barat

Berdasarkan hasil dari uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah memenuhi kriteria uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinieritas dan autokorelasi. Nilai *Adjusted R* dari model yang digunakan yaitu 0,972. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peubah-peubah bebas yang terdiri dari harga riil daging ayam broiler, harga riil daging sapi, harga riil daging kambing, harga riil telur ayam ras, harga riil minyak goreng, jumlah penduduk dan pendapatan per kapita dapat menjelaskan variasi dari naik turunnya variabel permintaan sebesar 97,2 persen. Sehingga nilai *Adjusted R* yang tersisa yaitu 2,8 persen, nilai tersebut merupakan nilai dari peubah-peubah lain yang tidak tercantum pada model yang digunakan.

Persamaan Model Regresi Linier Berganda berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat di bawah ini:

$$Y = -15,116 - 0,328 X_1 - 0,255 X_2 + 0,288 X_3 + 0,844 X_4 - 0,352 X_5 - 0,231 X_6 - 0,131 X_7 + 0,001 X_8 - 0,000025 X_9$$

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa nilai *f*-hitung dari model yang digunakan yaitu sebesar 77,14 dengan nilai *p-value* 0,000. Sehingga memiliki keputusan tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ , hasil tersebut memiliki nilai *f*-

hitung  $>$  f-tabel dan juga nilai signifikansi  $<$  0,05 yang artinya secara simultan semua peubah bebas memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler. Secara parsial berikut hasil dari analisis regresi linier berganda.

Tabel 1. Hasil Regresi Faktor-Faktor yang Memengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Jawa Barat

Variabel Independen	Koef. Estimasi	Elastisitas.
Harga riil daging ayam broiler ***	-0,328	-1,015
Harga riil daging sapi	-0,255	-2,112
Harga riil daging kambing ***	0,288	2,387
Harga riil telur ayam ras ***	0,844	1,576
Harga riil tahu	-0,352	-0,307
Harga riil tempe	-0,231	-0,208
Harga riil minyak goreng	-0,131	-0,165
Jumlah penduduk ***	0,001	
Pendapatan perkapita ***	0,000025	-1,657
F	77.414	0,000
Adjusted R-squared	97.2%	
Std. Error of the Estimate	0.225567	

### Harga riil Daging Ayam Broiler

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa harga riil daging ayam broiler memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler. Hasil dari analisis tersebut selaras dengan hukum permintaan, dimana ketika harga suatu barang mengalami peningkatan maka permintaan akan menurun dan apabila harga mengalami penurunan maka permintaan akan peningkatan. Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Aryani (2019) yang menyatakan koefisien harga daging ayam broiler memiliki tanda yang negatif dan juga memiliki nilai yang berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler.

Nilai elastisitas harga daging ayam broiler di Jawa Barat memiliki nilai sebesar -1,015. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika harga daging ayam broiler meningkat sebesar 1 persen maka permintaan daging ayam broiler akan mengalami penurunan sebesar 1,015 persen. Hasil tersebut menunjukkan bahwa permintaan daging ayam broiler di Jawa Barat

memiliki persentase perubahan permintaan yang lebih besar dibanding dengan perubahan harga daging ayam broiler (Elastis). Penelitian yang sejalan dengan hasil ini yaitu penelitian Adi dkk., (2017) yang menunjukkan bahwa permintaan daging ayam broiler memiliki nilai elastisitas harga yang elastis.

### Harga riil Daging Sapi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 1. menunjukkan bahwa variabel harga riil daging sapi memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Jawa Barat. Adapun nilai koefisien dari variabel harga riil daging sapi yaitu menunjukkan tanda yang negatif sehingga harga daging sapi dengan permintaan daging ayam memiliki arah yang berlawanan. Nilai elastisitas silang daging sapi dengan daging ayam broiler yaitu sebesar -2,112, karena bertanda negatif, maka hubungan antara daging sapi dan daging ayam broiler adalah saling melengkapi (komplementer).

Pada penelitian Wahyuni dkk., (2016) mengenai elastisitas 3 bahan protein dengan pendekatan analisis elastisitas Marshallian menunjukkan hasil bahwa daging sapi memiliki nilai yang negatif terhadap permintaan daging ayam broiler, sehingga dalam penelitian tersebut daging sapi bersifat komplementer. Menurutnya tanda koefisien elastisitas silang daging sapi dan daging ayam broiler terkadang menunjukkan hasil yang positif atau negatif, hal tersebut diduga disebabkan oleh tidak adanya pengelompokan pendapatan antar rumah tangga.

### Harga Riil Daging Kambing

Hasil dari analisis pada Tabel 1. menunjukkan bahwa permintaan daging ayam broiler di Jawa Barat secara nyata dipengaruhi oleh harga riil daging kambing. Adapun nilai dari koefisien regresi variabel harga riil daging kambing yaitu sebesar 0,288 dan bertanda positif yang artinya apabila harga riil daging kambing mengalami peningkatan maka permintaan dari daging ayam juga akan mengalami peningkatan, sehingga daging ayam broiler merupakan pangan substitusi untuk daging kambing. Menurut Nugroho dan Suparyono (2016) menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis

elastisitas silang menunjukkan bahwa antara daging ayam dengan daging kambing memiliki hubungan yang positif.

Nilai elastisitas silang daging kambing dengan daging ayam broiler yaitu 2,387. Nilai tersebut bertanda positif, maka ketika harga daging kambing meningkat 1 persen, permintaan daging ayam broiler juga akan meningkat sebesar 2,387 persen, ketika harga daging kambing melonjak naik dan stok dipasar terbatas maka daging ayam broiler dapat dijadikan sebagai alternatif. Menurut Wahyuni dkk., (2016) menyatakan bahwa daging kambing dapat disubstitusi oleh daging sapi dan ayam. Daging kambing bukanlah pangan pokok seperti daging ayam dan daging sapi.

### **Harga Riil Telur Ayam Ras**

Hasil dari analisis pada Tabel 1. menunjukkan bahwa permintaan daging ayam broiler di Jawa Barat dipengaruhi secara nyata oleh harga riil telur ayam ras. Adapun nilai dari elastisitas telur ayam ras yaitu sebesar 1,576. Nilai tersebut bertanda positif, sehingga antara harga riil telur ayam ras dan permintaan daging ayam broiler memiliki hubungan yang searah (Substitusi).

Telur ayam ras dapat menjadi pangan pengganti bagi daging ayam broiler, karena telur ayam ras memiliki harga yang lebih terjangkau dari daging ayam broiler namun memiliki kandungan gizi yang hampir sama dengan daging ayam broiler. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Ansyari dkk., (2013) yang menyatakan bahwa telur ayam ras merupakan pangan substitusi bagi daging ayam broiler.

### **Harga riil tahu**

Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa koefisien dari variabel harga riil tahu tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap konsumsi daging ayam broiler di Jawa Barat. Nilai elastisitas silang tahu yaitu 0,307 dan bertanda negatif. Artinya antara harga riil tahu dengan daging ayam broiler memiliki arah yang berlawanan.

Tahu memiliki harga yang lebih terjangkau dari daging ayam broiler. Pada beberapa tahun yang lalu tahu kebanyakan dijadikan sebagai pangan pengganti bagi daging ayam broiler, namun seiring dengan

adanya pergeseran pola konsumsi masyarakat dan juga pertumbuhan pendapatan menjadikan tahu sebagai pangan yang juga berfungsi sebagai pelengkap bagi daging ayam broiler. Pada penelitian Nursamsi dkk., (2019) menunjukkan bahwa antara tahu dan unggas seperti daging ayam broiler memiliki hubungan yang saling melengkapi terutama pada provinsi di atas AKP seperti Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Timur.

### **Harga riil tempe**

Koefisien dari variabel harga riil tempe tidak memberikan pengaruh yang nyata terhadap konsumsi daging ayam broiler di Jawa Barat. Nilai koefisien regresi variabel harga riil tempe yaitu -0,231. Pada penelitian Kusumastuti dan Guntoro (2001) menyatakan bahwa antara daging ayam broiler dengan tempe memiliki hubungan yang saling melengkapi atau komplementer. Nilai elastisitas tempe yaitu sebesar -0,208, artinya ketika harga tempe meningkat 1 persen maka permintaan daging ayam broiler dapat menurun sebesar 0,208. Nilai elastisitasnya kurang dari 1 sehingga bersifat inelastis atau permintaan daging ayam broiler tidak responsif terhadap perubahan harga tempe.

### **Harga riil minyak goreng**

Minyak goreng merupakan bahan pokok yang termasuk ke dalam sembilan bahan pokok (sembako). Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel harga minyak goreng tidak memberikan pengaruh nyata pada permintaan daging ayam broiler. Adapun nilai koefisien dari variabel harga riil minyak goreng yaitu -0,131. Hal tersebut menunjukkan bahwa antara variabel harga riil minyak goreng dengan variabel permintaan daging ayam memiliki hubungan yang berlawanan.

Nilai elastisitas silang tempe dengan daging ayam broiler yaitu -0,165, artinya ketika harga minyak goreng meningkat 1 persen, permintaan daging ayam menurun 0,165 persen. Nilai tersebut bersifat inelastis sehingga perubahannya tidak terlalu direspon oleh permintaan daging ayam broiler. Minyak goreng merupakan bahan yang digunakan dalam pengolahan daging ayam broiler menjadi ayam goreng dan jenis masakan lainnya, sehingga peran minyak goreng yaitu

sebagai pelengkap (komplementer). Penelitian yang sejalan yaitu penelitian Nurdianti dkk., (2003) yang menginformasikan bahwa variabel harga minyak goreng tidak memberikan pengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler.

### **Jumlah penduduk**

Hasil dari analisis regresi pada Tabel 1. menunjukkan bahwa faktor jumlah penduduk memiliki nilai *t*-hitungnya lebih dari *t*-tabel dan juga *p*-value yang kurang dari 5 persen, sehingga dapat diartikan bahwa peubah jumlah penduduk memberikan pengaruh nyata pada permintaandaging ayam broiler di Jawa Barat. Nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk menunjukkan tanda yang positif, sehingga dapat diartikan bahwa antara jumlah penduduk dengan jumlah permintaan daging ayam broiler memiliki hubungan yang searah. Jumlah penduduk memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap permintaan daging ayam broiler, maka hal tersebut menunjukkan bahwa peluang dan prospek usaha daging ayam broiler masih banyak diminati.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Aryani (2019) yang menunjukkan bahwa jumlah penduduk memberikan pengaruh yang nyata terhadap permintaan daging ayam broiler.

### **Pendapatan Per kapita**

Perubahan permintaan pada berbagai jenis barang pada umumnya dapat disebabkan oleh adanya perubahan pendapatan. Permintaan konsumen akan mengalami peningkatan apabila pendapatannya juga mengalami peningkatan. Namun hal tersebut tidak selalu terjadi pada semua jenis barang, karena hanya bisa terjadi pada jenis barang yang termasuk ke dalam barang normal saja. Adapun pada jenis barang inferior, apabila pendapatan meningkat maka permintaan akan menurun.

Hasil persamaan dari analisis regresi menunjukkan bahwa dari variabel pendapatan memberikan pengaruh yang nyata terhadap permintaan daging ayam broiler. Nilai koefisien variabel  $X_9$  menunjukkan tanda yang negatif sehingga dapat diartikan bahwa jika pendapatan masyarakat bertambah akan

menyebabkan permintaan daging ayam broiler mengalami penurunan dan sebaliknya. Menurut Nugroho (2020) menyatakan bahwa ayam merupakan jenis daging yang harganya lebih terjangkau dibandingkan dengan daging lainnya, sehingga dapat diasumsikan bahwa pada tingkat pendapatan tertentu, masyarakat akan memilih daging yang harganya lebih mahal dari ayam broiler.

Elastisitas pendapatan dari permintaan daging ayam broiler di Jawa Barat yaitu sebesar -1,657. Nilai elastisitas pendapatan tersebut bertanda negatif sehingga hubungan antara pendapatan dengan permintaan daging ayam broiler memiliki arah yang berlawanan. Apabila pendapatan meningkat sebesar 1 persen maka permintaan akan menurun sebesar 1,657 persen. Menurut Nugroho (2020) menyatakan bahwa pada batas waktu tertentu dengan adanya peningkatan pendapatan pada masyarakat permintaan daging ayam broiler bisa saja mengalami penurunan disebabkan oleh selera masyarakat yang akan beralih kesumber protein yang harganya lebih mahal dari daging ayam broiler, seperti daging ayam kampung, daging sapi, kambing dan lainnya.

Perubahan konsumsi beberapa jenis unggas yang tumbuh lebih lambat dari PDB per kapita merupakan salah satu penyebab daging ayam broiler termasuk ke dalam barang inferior. Menurut Ferichani (2017) pada standar teori ekonomi mikro, pada umumnya permintaan konsumen dipengaruhi oleh harga dan pendapatan, dimana ketika harga meningkat maka permintaan akan menurun. Namun pada kenyataannya dalam situasi tertentu ketika pendapatan meningkat maka rata-rata dari kualitas barang yang dikonsumsi juga akan semakin tinggi.

### **KESIMPULAN**

1. Variabel-variabel bebas yang dicantumkan dalam model secara bersama-sama memberikan pengaruh yang nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Jawa Barat pada periode tahun 2000-2020. Adapun secara individu variabel yang memberikan pengaruh yang nyata terhadap permintaan daging ayam broiler yaitu terdiri variabel harga riil daging ayam broiler, harga riil daging sapi, harga riil

daging kambing, harga riil telur ayam ras, jumlah penduduk dan pendapatan per kapita.

2. Berdasarkan nilai elastisitas harga, permintaan daging ayam broiler di Jawa Barat bersifat elastis dan termasuk ke dalam barang inferior. Ditinjau dari kegunaannya, pangan yang bersifat substitusi dan memiliki nilai elastis dengan permintaan daging ayambroiler terdiri dari daging sapi, telur ayam ras dan daging kambing, sedangkan panganyang memiliki nilai inelastis dan bersifat komplementer dengan daging ayam boiler terdiri dari tahu, tempe dan minyak goreng.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Eko Sasongko, Nurliza dan Imelda. (2017). *Analisis Permintaan Rumah Tangga Terhadap Daging Ayam Broiler Di Kabupaten Mempawah*. Jurnal Social Economic Of Agriculture, 6(2), 75–83.
- Aak. (1986). *Beternak Ayam Pedaging*. Kaninus. Yogyakarta
- Ansyari, Luthfi, Mozart B. Darus dan Lily Fauzia. (2013). *Analisis Daging Ayam Ras Pedaging (Broiler) di Sumatera Utara*. Fakultas Pertanian Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Aryani, Gusti Ayu Dwiti. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler Di Provinsi Bali*. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 8(5), 1062–1091.
- Ariyani, R. Misriah, dan Harjanto, Totok. (2018). *Ekonomi Mikro Analisis dan Pendekatan Praktis*. Deepublish. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2000-2020). Provinsi Jawa Barat dalam Angka 2000-2020. Bandung.
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2001). Harga Konsumen Barang dan Jasa di 16 Kaupaten/ Kota Propinsi Jawa Barat Tahun 2001. Bandung
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2006). Harga Konsumen Barang dan Jasa di 23 Kaupaten/ Kota Propinsi Jawa Barat Tahun 2006. Bandung
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2011). Harga Konsumen Barang dan Jasa di 15 Kaupaten/ Kota Propinsi Jawa Barat Tahun 2011. Bandung
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2013). Harga Konsumen Barang dan Jasa di Kaupaten/ Kota Propinsi Jawa Barat Tahun 2013. Bandung
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2015). Harga Konsumen Barang dan Jasa di Kaupaten/ Kota Propinsi Jawa Barat Tahun 2015. Bandung
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2017). Statistik Harga Konsumen Barang dan Jasa Tujuh Kota IHK Provinsi Jawa Barat 2017. Bandung
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2019). Statistik Harga Konsumen Barang dan Jasa Tujuh Kota IHK Provinsi Jawa Barat 2019. Bandung
- Badan Pusat Statistik Jawa Barat. (2020). Statistik Harga Konsumen Barang dan Jasa Tujuh Kota IHK Provinsi Jawa Barat 2020. Bandung
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2020). Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020 / Livestock and Animal Health Statistics 2020.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2020). Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan 2020/Livestock and Animal Health Statistics 2020.
- Ferichani, Minar. (2017). Hedonisme referensi dalam Mengkonsumsi Daging. CV. Absolute Media. Yogyakarta.
- Garsadi, Rachmat Taufik. (2020). Pola Konsumsi dan Produksi yang Berkelanjutan di Masa Pandemi Covid 19. Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat.
- Ghozali, Imam. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ibrahim, A., Alang, A. H., Madi, Baharuddin, Ahmad, M. A., dan Darmawati. (2018).

- Metode Penelitian. Gunadarma Ilmu. Makasar
- Ilham, Nyak dan Haryanto, Gito. (2020) Dampak Pandemi Covid-19 pada Produksi dan Kapasitas Peternak. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Ilham, Nyak, Saptana dan Eni Sutristiani Lestari. (2018). Rivi Fluktuasi Harga Telur dan Daging Ayam Ras di Tengah Surplus Produksi. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Kementerian Pertanian.
- Kuncoro, M. (2009). Metode Untuk Bisnis Dan Ekonomi. Erlangga. Jakarta.
- Kusumastuti, Tri Anggraeni dan Guntoro, Budi. (2001). Analisis Permintaan dan Peramalan Konsumsi Daging Ayam Ras Potong di Daerah Istimewa Yogyakarta. Lembaga Penelitian UGM. Yogyakarta.
- Kementerian Perdagangan. (2012). Profil Komoditas Ayam Ras. Diakses pada 17 Oktober 2021 dari <https://ews.kemendag.go.id>
- Martianto, Drajat, Retnaningsih dan Tin Herawati. (2007). Laporan Kajian Preferensi Pangan Masyarakat. Pusat Konsumsi dan Keamanan Pangan, Badan Ketahanan Pangan, Departemen Pertanian.
- Murni A., dan Amaliawati L. (2012). Ekonomika Mikro. PT Refika Aditama. Bandung.
- Nuraini, Ida. (2016). Pengantar Ekonomi Mikro. UMM Press. Malang.
- Nugroho, Sigit dan Suparyono, S.W. (2016). Permintaan Daging Tingkat Rumah Tangga di Indonesia Analisa Data Mikro 2013. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia 16 (1).
- Nugroho. (2020). Indonesia's Broilers Business Facing Oversupply Difficulties. IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 478 (2020)012010.
- Nurdayanti, Made Arya Wiguna, dan Arinto. (2003). Analisis Permintaan Daging Ayam Ras di Kota Magelang. Buletin Peternakan 27 (4).
- Nursamsi, Rita Nurmalina dan Amzul Rifin. (2019). Kajian Sistem Permintaan Komoditas Sumber Protein di Enam Provinsi di Indonesia. Jurnal Agribisnis Indonesia. Vol.7(2).
- Portal Informasi Harga Pangan. (2010-2020). Rata-rata Harian Harga Konsumen Komoditas di Jawa Barat (Kota Bandung). Diakses pada 29 Mei 2021. Dari priangan.org.
- Purwadi, Lilik Eka Radiati, Herly Evanuarini dan Ria Dewi Andriani. (2017). Penanganan Hasil Ternak. UB Press. Malang.
- Qonita, Syarifah, Irwan A. Kadir, dan T. Makmur. (2019) Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Broiler di Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian, 4(1).
- Saptana, Chariul Muslim, Mohamad Maulana, Amar Kadar Zakaria, dan Djoko Trijono (2016). Kajian Situasi Pasar Komoditas Broiler: Akar Permasalahan dan Prospek Pengembangannya. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Balai Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Sardjono, Sigit. (2017). Ekonomi Mikro Teori dan Aplikasi. Andi Offset. Yogyakarta.
- Soeparno. (2011). Ilmu dan Teknologi Daging. Cetakan 5. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. (2005). Mikroekonomi: Teori Pengantar. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiarto, Herlambang T., Brastoro, Rachmat Sudjana dan Said Kelana. (2007). Ekonomi mikro Sebuah Kajian Komprehensif. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Umar, Husein. (2019). Metode Riset Manajemen Perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Wati, Lina Asmara, dan Primyastanto, Mimit. (2018). Ekonomi Produksi Perikanan dan Kelautan Modern. UB Press. Malang.
- Wahyuni, Daru, Lasina Purnastuti dan Mustofa. (2016). Analisis Elastisitas Tiga Bahan Pangan Sumber Protein Hewani di Indonesia. Jurnal Economia 12

Yusdja, Y., Ilham, N., dan Winarso, B.  
(2008). Kebijakan antisipatif terhadap  
Kelangkaan Produksi Daging melalui

Peningkatan Suplai dalam Negeri.  
Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan  
Kebijakan Pertanian.